

# MUATAN ISRAILİYAT DALAM KISAH MUSA HARUN DAN SAMIRI TELA'AH TERHADAP TAFSIR ATH-THABARI

## SKRIPSI

Diserahkan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Hasnil Ummi  
NIM: 11532203723

Program S1  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru  
2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Himpunan Ilmiah UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Muatan Israiliyat Dalam Kisah Musa Harun dan Samiri Tela'ah Terhadap Tafsir Ath-Thabari**

NAMA : HASNIL UMMI

NIM. : 11532203723

JURUSAN : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 9 Desember 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Desember 2020



Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Si**  
NIP. 19601051992031001

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

**Dr. H. Jamaluddin, M. Si**  
NIP. 19601051992031001

Sekretaris

**Drs. Kaizal Bav, M.Si**  
NIP. 195601051992031001

MENGETAHUI

Penguji III

**Dr. Afrizal Nur, M.S.**  
NIP. 19800108 200310 1 001

Penguji IV

**Suja'i Sarifandi, M.Ag**  
NIP. 197005031997031002



UIN SUSKA RIAU  
UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223

Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Tax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Fikri Mahmud, Lc.MA  
Dosen Pembimbing I Skripsi  
Hasnil Ummi

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
Hasnil Ummi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di  
Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Hasnil Ummi
NIM	: 11532203723
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Muatan Israiliyat dalam Kisah Musa Harun dan Samiri Tela'ah Terhadap Tafsir Ath-Thabari

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru,  
Pembimbing I

Fikri Mahmud, Lc.MA  
NIK. 130109001

1. Dilarang menyalin atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Drs. Kaizal Bay, M.Si**

Dosen Pembimbing II Skripsi

**Hasnil Ummi**

Nomor Nota Dinas

Jumlah : 4 (empat) eksemplar

Hal Pengajuan Skripsi

**Hasnil Ummi**

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

di

Pekanbaru

*Assalamu'alikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Hasnil Ummi

NIM : 11532203723

Program Studi : Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir

Judul : Muatan Israiliyat dalam Kisah Musa Harun dan Samiri Tela'ah Terhadap Tafsir Ath-Thabari

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munasasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru,  
Pembimbing II

**Drs. Kaizal Bay, M.Si**

NIP. 195601051992031001

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS**

**DAN HAK CIPTA**

@ Hasnil Ummi , 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HASNIL UMMI  
 Tempat/tgl lahir : Langgam, 15 Juni 1997  
 NIM : 11532203723  
 Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Imu Al-Qur'an Dan Tafsir  
 Judul Skripsi : *MUATAN ISRAILYAT DALAM KISAH MUSA HARUN DAN SAMIRI  
 TELA'AH TERHADAP TAFSIR ATH-THABARI*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



*[Signature]*  
**HASNIL UMMI**  
 NIM: 11532203723

UIN SUSKA RIAU



## PERSEMBAHAN

*Sujud syukur kusembahkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Penyayang, atas takdirMu telah Kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, beribnu zheriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Kupersembahkan karya ku ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka dan selalu setia mendampingi saat kusemah tak berdaya serta yang selalu berdo'a untuk puteri tercinta dalam setiap sujudnya.*

*Untukmu, Ayahanda dan Ibunda*

*Terimakasih untuk segalanya..*

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MOTTO**

**Setiap Orang Adalah Sejarah Bagi Orang Yang Datang**

**Sesudahnya**

**Maka tinggalkanlah Sejarah Yang baik Bagi Orang**

**sepeninggalmu**

**(Aidh al-Qarni)**

**Apapun yang kita lakukan utamakan akhirat**

**Maka dunia akan mengikut**

**(Hasnil ummi)**

**UIN SUSKA RIAU**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis hadiahkan kepada Rasullullah SAW, Rasul pilihan serta suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat.

Pembuatan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S1) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Adapun skripsi yang penulis tulis berjudul “Kisah *Samiri* Dalam Al-Qur'an”

Selanjutnya pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua tersayang, Ayahanda Zulkarnaini dan Ibunda Siti Hajar, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa terpatri dalam do'a dan sujudnya yang selalu senantiasa membimbing sebagai sumber kekuatan terbesar penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta bermanfaat. Aamiin ya Robbal'Alamin.
2. Kepada saudara kandung saya Kakak Elvina, dan Abang Abu Sama, Damhir, Sofyan Hadi, Taufik Ismail, yang senantiasa memberikan motivasi baik moril maupun materil. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag.,M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta pejabat rektorat lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Bapak Dr. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin. Semoga Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas teladan dan semakin maju.
5. Ibunda Jani Arni, S.Th.I., M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
6. Fikri Mahmud, Lc. MA dan Drs. Kaizal Bay, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan serta arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh staf pegawai Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan. Semoga Allah tuliskan nama-nama kita dalam daftar penghuni syurga. Semoga Allah jadikan kita orang-orang yang selalu mencintai ilmu untuk menggapai ridho-Nya.
9. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu diterima disisi-Nya dan diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis

**Hasnil Umami**

**NIM. 11532203723**

Skripsi ini berjudul: **“Muatan Israiliyat Pada Kisah Musa, Harun dan Samiri Dalam Tafsir At-Thabari”**. Diceritakan dalam Al-Qur’an, *Samiri* merupakan orang yang menyesatkan kaum Nabi Musa, yang mana ketika itu Nabi Musa pergi ke Bukit Tursina untuk bermunajat kepada Allah SWT. Menurut sebagian ahli tarikh *Samiri* merupakan seorang Bani Israil yang terasing, mereka menyebutkan ada pendapat yang mengatakan bahwa *Samiri* mempunyai nama asli Mikha atau Musa bin Zhafar. Sebagian ahli kitab juga menyebutkan *Samiri* adalah penisbatan kepada orang Samirah yang dibangun seratus tahun sesudah Nabi Musa, menurut mereka tidak mungkin *Samiri* yang menyesatkan Bani Israil, karena beliau adalah salah satu penduduk yang muncul seratus tahun kemudian, mereka menganggap Al-Qur’an salah dan mengatakan yang membuat patung anak sapi itu Nabi Harun. Dalam menafsirkan kisah ini, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir ath-Thabari banyak memaparkan riwayat salah satu diantaranya terdapat riwayat israiliyat. Maka dari itu menarik untuk diketahui mengapa dalam tafsir At-Thabari terdapat riwayat israiliyat serta israiliyat dalam tingkatan apa pada kisah Musa, Harun dan Samiri. Penelitian ini berbentuk library research (kepuustakaan), oleh karena itu data yang digunakan adalah kualitatif yang berasal dari sumber primer dan sekunder. Metode yang digunakan adalah metode maudhu’i (tematik). Setelah melakukan penelitian, kisah *Samiri* dalam Al-Qur’an terdapat dalam surat Thaha ayat 85 sampai 91 dan ayat 95 sampai 98. Abu Ja’far Muhammad bin Jarir ath-Thabari mencantumkan riwayat israiliyat dalam tafsirnya, bertujuan untuk membentuk pola pikir dalam memahami agama dan mengamalkannya baik bernilai positif maupun negatif. Adapun muatan israiliyat yang terdapat dalam kisah Musa, Harun dan Samiri tela’ah terhadap tafsir Ath-Thabari terdapat pada kisah Samiri yang membuat patung anak sapi yang bersuara seperti layaknya anak sapi, berdasarkan materi israiliyat dalam tafsir At-Thabari, kisah ini termasuk kedalam riwayat israiliyat yang tidak sejalan dengan Islam.

**Kata Kunci:** Israiliyat, Samiri, dan At-Thabari.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis is titled: “**The Story of *Samiri* in the Qur’an**”. According to the Qur'an, *Samiri* was the one who misled the people of Moses, at which time Moses went to Sina hill to worship Allah Almighty. According to some historian, *Samiri* was an isolated descendant of israel, they mentioned that there was an opinion said that *Samiri* had the real name of Micah or Moses bin Zhafar. Some scholars also mentioned that *Samiri* was a reference to the Samaritans who were built one hundred years after Moses, they do not think it is possible that *Samiri* misled the descendants of Israel, since he was one of the inhabitants who appeared a hundred years later, they considered the Qur'an wrong and said that the statue of the calf was made by Aaron. In interpreting this story, the interpreters refer to the opinions of the bible and the historian. Regardless of the *Samiri* was the descendants of Israel or not, in this story there are many lessons to be learned especially for the Muslims. Therefore, it is interesting to know what was the opinion of the interpreters and the wisdom contained in this story. This research is in the form of library reaseach, so the data used is qualitatively derived from primary and secondary sources. The method used is maudhu'i (thematic) method. After doing the research, the story of *Samiri* in the Qur'an is found in Thaha verses 85 to 91 and verses 95 to 98. According to the interpreters, *Samiri* was the one who made calf statues in the time of Moses, *Samiri* deceived the people of Moses into worshipping the calf idol he made, so that many of them turned away from the teachings of monotheism. Allah tells this story in the Qur'an with the purpose of making it a lesson for the people afterwards, and avoiding hypocrisy.



## الملخص

هذا البحث بعنوان: "قصة السامري في القرآن". ذكر في القرآن أن السامري كان يضلّ قوم موسى -عليه السلام-، وذلك حين ذهب موسى إلى طور سيناء لمناجاة الله تعالى. رأى بعض المؤرخين أن السامري كان من بني إسرائيل المتغرب، ورأى بعضهم أن السامري له الاسم الأصلي وهو ملخي أو موسى بن ظفر. وقال بعض أهل الكتاب إن السامري نسبة إلى السامرة الذين نشؤوا مائة سنة بعد عهد موسى، وزعم أهل الكتاب أنه لا يمكن أن يكون السامري مضل بني إسرائيل، لأنه أحد السكان الذين ظهروا بعد مائة سنة، واعتبروا القرآن خاطئاً وقالوا إن الذي صنع تمثال العجل هو هارون. وعند تفسير هذه القصة رجع المفسرون إلى أقوال أهل الكتاب وأهل التاريخ كثيراً، لكن بغض النظر إلى كون السامري من بني إسرائيل أم ليس منهم، ففي هذه القصة عدة الدروس التي يجب تعلمها خاصة لشخصية المسلم. وذلك يثير لمعرفة أقوال المفسرين وما الحكمة الواردة في هذه القصة. وهذا البحث بحث مكتبي، وبالتالي فإن البيانات المستخدمة هي نوعية مستمدة من المصادر الأولية والثانوية. والمنهج المستخدم هو الموضوعي. وبعد البحث فإن قصة السامري في القرآن واردة في سورة طه الآية: 85 إلى 91، والآية: 95 إلى 98. ورأى المفسرون أن السامري هو الذي كان يصنع تمثال العجل في عهد موسى، لقد خدع السامري قوم موسى لعبادة تمثال العجل التي صنعها، فأنحرف كثير منهم عن التوحيد. ويقص الله تعالى هذه القصة في القرآن الكريم لاتخاذها عبرة للأمة المستقبلية، ومنها تجنب صفة النفاق.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	‘
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / ħ
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s / š

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	‘
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

### Vokal

- ☐ :  
☐ :  
☐ :

a  
i  
u

### Vokal Panjang

أ  
إ  
ؤ

= ā  
= ī  
= ū

أ  
إ

= aw  
= ay

### Contoh

النَّاسِ = annasi  
الْعَافِينَ = al’afin  
مَعْرُوفٍ = ma’rufi  
يَوْمٍ = yawm  
شَيْءٍ = syayiun

### Catatan :

- Kata *alīf-lam alta ‘rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-insān*, *al-dār*, *al-sahīh*.
- Huruf *tā marbūtah* () ditulis dengan *ḥ*. Contoh : *al-mar’aḥ* (bukan *al-mar’a*), *Dzurriyaḥ* (bukan *dzurriya*).
- Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-quwwaḥ*, *al-makkaḥ*, *al-nabawiyaḥ*.
- Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, dimana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:

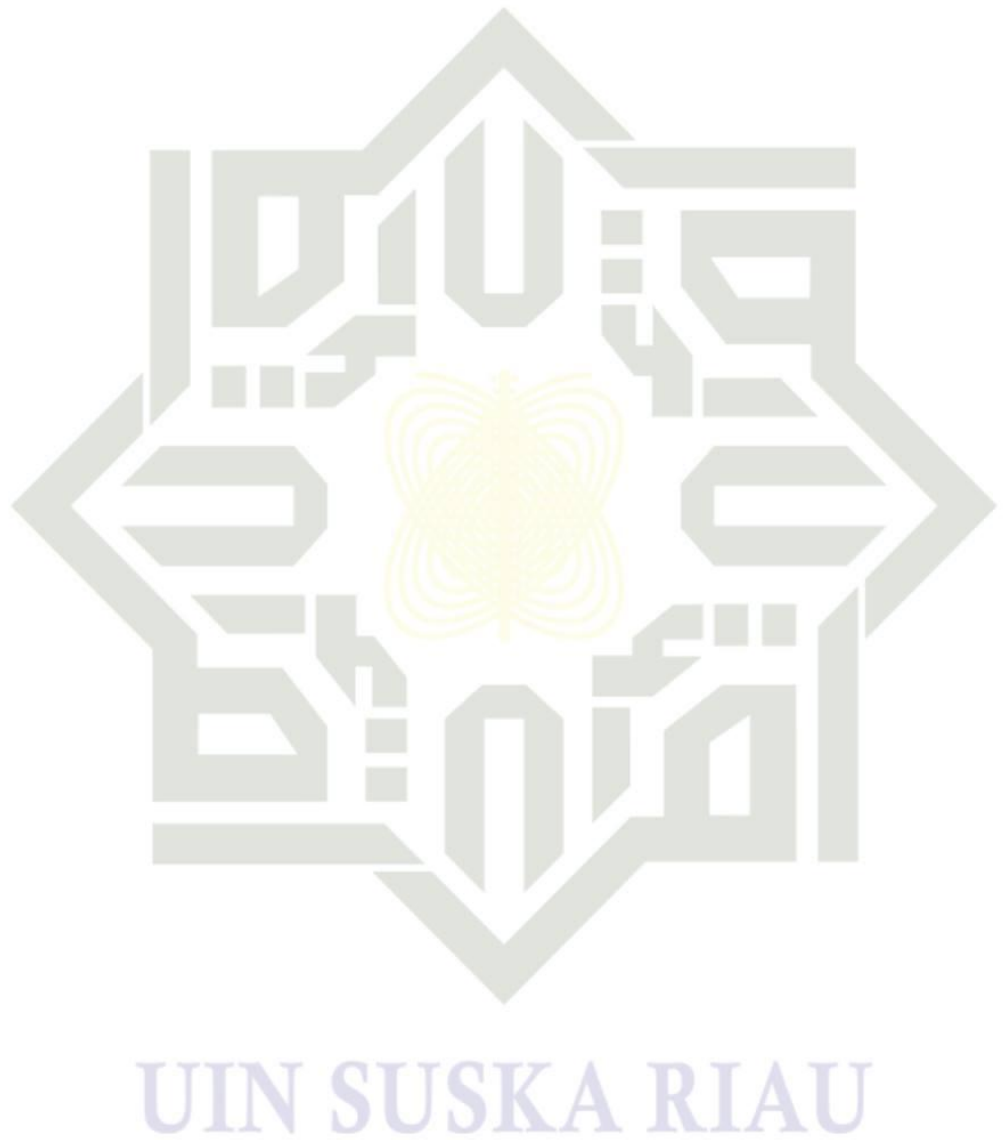
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
- b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
- c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.





## DAFTAR ISI

<b>MOTTO</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul .....	5
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
1.3.1 Batasan Masalah .....	6
1.3.2 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan dan kegunaan Penelitian .....	7
1.4.1 Tujuan .....	7
1.4.2 kegunaan .....	8
1.5 Tinjauan Kepustakaan .....	8
1.6 Metode Penelitian .....	9
1.6.1 Jenis Penelitian .....	9
1.6.2 Sumber Data .....	10
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data .....	10
1.6.4 Teknik Analisis Data .....	11
1.7 Penegasan Istilah .....	11
1.8 Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB 2 TINJAUAN UMUM TENTANG KISAH DALAM AL-QUR'AN DAN ISRAILIYAT</b> .....	15
2.1 kisah dalam Al-Qur'an .....	15
2.1.1 Pengertian Kisah .....	15
2.1.2 Macam-macam Kisah.....	16
2.1.3 Tujuan Kisah .....	19
2.1.4 Karakteristik Kisah Dalam Al-Qur'an .....	22
2.2 Israiliyyat .....	23



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB 3

2.2.1	Pengertian Israiliyyat .....	23
2.2.2	Jenis-Jenis Kisah israiliyyat .....	25
2.2.3	Sikap Ulama Dalam Memahami Israiliyyat .....	26

### TINJAUN UMUM KISAH MUSA HARUN DAN SAMIRI

DLAM KITAB TAFSIR .....	30
-------------------------	----

3.1 Kisah Musa Harun dan Samiri dalam Kitab Tafsir .....	30
--	----

### BAB 4

#### PENAFSIRAN AYAT TENTANG KISAH MUSA HARUN DAN SAMIRI DALAM TAFSIR ATH-THABARI SERTA ANALAISIAS AYAT .....

46

4.1 Ayat-ayat Tentang Kisah Musa Harun dan Samiri.....	46
4.2 Penafsiran Ayat .....	48
4.3 Analisi penafsiran.....	55
4.4 Tingkatan Israiliyyat pada Kisah Musa Harun dan Samiri dalam Tafsir Ath-Thabariaa.....	60

### BAB 5

#### PENUTUP .....

63

5.1 Simpulan .....	63
--------------------	----

5.2 Saran .....	64
-----------------	----

### DAFTAR KEPUSTAKAAN



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk yang diberikan kepada manusia untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Seorang muslim memiliki tugas untuk memahaminya. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk menjelaskan maksud dan tujuan kandungan ayat-ayatnya sesuai dengan kemampuan manusia yang dikenal dengan *tafsir*.<sup>1</sup>

Salah satu gaya Al-Qur'an dalam menyampaikan suatu pengajaran adalah dengan kisah-kisah yang sangat menarik, hal ini bukan saja menerangkan tokoh yang ada dalam kisah tersebut, akan tetapi memberikan suatu pengajaran dari kisah tersebut dan menyampaikan pesan dan moral yang sangat berguna bagi pembacanya, semua itu merupakan ibrah untuk manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (Qs. Yusuf/12:111)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm.51

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Hlm.248



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam ayat diatas Allah SWT menegaskan dalam firman-Nya bahwa kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an itu merupakan kebenaran yang datang dari-Nya, dzat yang suci serta maha melihat dan maha mendengar. Jika manusia berfikir dengan akal sehat, maka dari kisah-kisah tersebut manusia dapat mengambil nasehat serta pelajaran.

Sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, kisah dalam Al-Qur'an tentu saja berbeda dengan kisa-kisah dongeng pada umumnya karena kisah dalam Al-Qur'an diyakini sangat berhubungan erat dengan sejarah-sejarah yang ada. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam As-Syuti, menurut beliau sama sekali tidak bermaksud untuk mengingkari sejarah, karena sejarah dianggap salah dan membahayakan Al-Qur'an, sejarah dalam Al-Qur'an merupakan sebuah pembelajaran bagi umat manusia dan menarik ibrah dari kejadian yang dipaparkan oleh Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Al-Qur'an juga banyak menyimpan jutaan pesona, salah satu pesona yang diunculkan adalah sejumlah kisah keajaiban dari makhluk yang dikasihi Allah. Namun Al-Qur'an juga menceritakan kisah keajaiban lain yang berujung pada kesesatan, salah satunya adalah kisah *Samiri* pada zaman Nabi Musa a.s. *Samiri* merupakan orang yang menyesatkan Bani Israil, yang mana ketika itu Nabi Musa pergi ke Bukit Tursina untuk bermunajat kepada Allah SWT. Maka ketika itulah *Samiri* mengelabui kaum Nabi Musa dengan berhala anak sapi yang dibuatnya, dan menyebutnya sebagai Tuhan, serta mengajak mereka untuk menyembahnya.

<sup>3</sup> Ahmad Asy-Syirbasi, *Sejararah Tafsir Al-Qur'an*, Alih Bahasa Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta:Pustaka Firdaus,1985),Hlm.127



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dahulu *Samiri* bergaul dengan orang-orang yang menyembah patung anak sapi, sehingga tertanamlah kecintaannya kepada penyembahan anak sapi. Ketika Nabi Musa a.s mendapat tugas dari Allah SWT untuk pergi ke bukit Tursina menerima wahyu selama 40 hari, Beliau mengamanahkan tugasnya kepada Nabi Harun a.s. Dari itu timbullah pikiran jahat *Samiri* untuk menyesatkan Bani Israil dengan membuatkan mereka sembah patung anak sapi.<sup>4</sup>

Sebelum kejadian ini *Samiri* mendapati Bani Israil sedang mengelilingi berhala sembari meminta kepada Nabi Musa untuk dibuatkan Tuhan bagi mereka. Firman Allah surat Al-A'raf ayat 138:

يَمْوَسَىٰ أَجْعَلْ لَّنَا إِلَٰهًا كَمَا لَهُمْ ءَالِهَةٌ

"Hai Musa. buatlah untuk Kami sebuah Tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa Tuhan (berhala)" (Qs.Al-A'raf/9:138)<sup>5</sup>

Dari sini *Samiri* dapat menarik hati orang-orang yang berada dalam keodohan dan dalam kesesatan yang membutakan itu. Maka sebagian dari Bani Israil tersesat mengikuti ajakan *Samiri*, kemudian mereka menyembah patung anak sapi tersebut. Dari kesesatan yang dibuat *Samiri* ini, maka terlihatlah antara orang yang lemah dengan orang yang kokoh imannya.<sup>6</sup>

Di ceritakan bahwa ketika Fir'aun membantai setiap anak laki-laki Bani Israil yang lahir kedunia. Mirip dengan kisah Nabi Musa a.s *Samiri* juga merupakan bayi laki-laki yang selamat dari kejaman Fir'aun, namun *Samiri* meninggalkan ibunya di dalam gua tanpa ada yang menyelamatkan dan

<sup>4</sup> Abu Haif, *Al-Qur'an Sebagai Nasehat Sejarah*, Jurnal Rihlah Vol.V No.2/2016

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Hlm.167

<sup>6</sup> Al-Muhammad Al-Bajawi, *Untain Kisah dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2007), Hlm.197



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merawatnya, atas kasih sayang Allah SWT diutuslah Jibril untuk merawat bayi *Samiri*, maka sejak itulah *Samiri* mengenal Jibril.<sup>7</sup>

Menurut sebagian ahli tarikh, *Samiri* merupakan seorang Bani Israil yang terasing di antara mereka. Ada pula pendapat lain mengatakan bahwa *Samiri* termasuk penduduk karman atau bajarna yang mempunyai nama asli Mikha atau Musa bin Zhafar. *Samiri* adalah penisbatan kepada salah satu kabilah Bani Israil.<sup>8</sup>

Menurut sebagian ahli kitab, nama *Samiri* adalah penisbatan kepada orang Samirah yang dibangun seratus tahun sesudah Nabi Musa a.s dan menurut mereka tidak mungkin *Samiri* yang menyesatkan Bani Israil sehingga menyembah patung anak sapi, karena beliau adalah salah seorang penduduk yang munculnya seratus tahun kemudian. Dari sini mereka menganggap Al-Qur'an salah dan mengatakan bahwa Nabi Harun a.s yang membuat patung anak sapi tersebut.<sup>9</sup>

Dari pemaparan latar belakang diatas dapat diketahui, bahwa *Samiri* merupakan salah satu contoh orang yang munafik, karena ia mengaku sebagai pengikut nabi Musa secara lahirnya saja, namun dalam hatinya mempunyai maksud untuk menyesatkan kaum Nabi Musa. Ini merupakan kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an, banyak mufasssir yang menafsirkan kisah ini dengan merujuk kepada pendapat ahli kitab dan ahli tarikh. Dalam ulumul Qur'an kisah yang merujuk kepada pendapat ahli kitab dan ahli tarikh disebut juga dengan kisah israiliyat.

<sup>7</sup> Republika. *Penghianatan Samiri*, Di akses pada 09 februari 2018 jam 19.00 WIB

<sup>8</sup> Fadhil Ihsan, "Siapakah *Samiri* Pembuat Patung Anak Sapi Bani Israi", Jurnal Safiyun Tahun

2013  
<sup>9</sup> Ibid



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masuknya israiliyat kedalam tafsir bermula dari masuknya kebudayaan Yahudi kedalam masyarakat Arab pada zaman jahiliyah, karena pada saat itu terdapat sekelompok masyarakat Yahudi yang berdomisili ditengah-tengah masyarakat Arab. Telah terjadi eksodus besar-besaran akibat kezaliman titas Rumani, masyarakat Yahudi yang eksodus kesemenajung Arab membawa kebudayaan yang mereka ambil dari kitab-kitab mereka.<sup>10</sup>

Dalam sejarah penafsiran Al-Qur'an, keberadaan israiliyat dalam kitab tafsir dapat dikategorikan menjadi dua macam. Yang pertama, israiliyat yang dikomentari oleh penulisnya. Komentar yang dimaksud adalah menyangkut analisis terhadap kualitas sanad dan matannya. Kategori ini dipandang sebagai cara yang benar dalam mengemukakan israiliyat. Yang kedua, riwayat israiliyat yang keberadaanya tanpa dikomentari apa-apa yakni tanpa penyebutan sanadnya, analisis terhadap kualitas sanadnya, analisis terhadap israiliyat, dan penafsiran yang benar terhadap ayat yang ditafsirkan dengan israiliyat. Dalam studi kritik *al-Hadis*, hal yang ditinjau adalah aspek sanad dan matannya, maka ketegori kedualah yang kerap kali menjadi objek kritikan para ulama tafsir. Oleh sebab itu para ulama sangat teliti dan hati-hati dalam menafsirkan Al-Qur'an menggunakan riwayat israiliyat, karena tidak semua kisah israiliyat tersebut sesuai dengan agama.<sup>11</sup>

Banyak sekali pelajaran yang bisa diambil dari kisah ini, terutama untuk pribadi umat Islam. Kisah ini merupakan perjalanan kehidupan Bani Israil yang

<sup>10</sup> Afrizal Nur, *Dekonstruksi Isra'iliyyat Dalam Tafsir Al-Misbah*, AN-NidA:Jurnal Pemikiran Islam, Vol.39,No. 1, Juni 2014, Hlm.37

<sup>11</sup> Nur Alfiah, *Israiliyyat Dalam Tafsir Ath-Thabari dan Ibnu Katsir*, Skripsi UIN SYARIF HIDAYATULLAH:2010,Hlm.8-9



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tentu saja berkaitan erat dengan kisah-kisah israiliyyat. Dalam hal ini penulis menggunakan tafsir Ath-Thabari. Karena dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an Abu Jarir Muhammad bin Jarir Ath-Thabari dalam tafsirnya banyak merujuk kepada pendapat israiliyyat. Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul **"Muatan Israiliyyat Dalam Kisah Musa Harun dan Samiri Tela'ah Terhadap Tafsir Ath-Thabari"**

### 1.2 Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan ini, tentunya penulis mempunyai alasan mengapa judul tersebut diangkat dalam suatu pembahasan, oleh karena itu terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi penulis untuk memilih judul ini, yaitu:

- 1.2.1 Penulis ingin mendalami Ilmu-Ilmu Al-Qur'an serta tafsir yang sesuai dengan bidang studi penulis di fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau, yaitu prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- 1.2.2 Untuk mengetahui penyebab adanya israiliyyat dalam tafsir Ath-Thabari
- 1.2.3 Untuk mengetahui tingkatan israiliyyat dalam kisah Musa Harun dan Samiri
- 1.2.4 Menurut pengetahuan penulis, belum ada penelitian secara khusus yang mengangkat pembahasan ini, sehingga menarik perhatian penulis untuk menelitinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.3. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

#### 1.3.1. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terfokus, perlu adanya batasan masalah agar tidak terasa mengambang dalam penulisan ini, muatan israiliyyat dalam kisah Musa Harun dan *Samiri* dalam Al-Qur'an yang penulis teliti terdapat dalam surat Thaha ayat 85 sampai 91 dan ayat 95 sampai 98. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Tafsir Ath-Thabari karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari (W.671 H). Alasan penulis memilih kitab tafsir ini karena dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari dalam tafsirnya banyak merujuk kepada pendapat israiliyyat

#### 1.3.2. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang akan diangkat dalam penulisan ini adalah :

1. Mengapa dalam tafsir Ath-Thabari ada israiliyyat ?
2. Israiliyyat dalam tingkatan apakah pada kisah Musa, Harun dan Samiri ?

### 1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagaimana yang digambarkan dalam rumusan masalah diatas yaitu:



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Untuk mengetahui penyebab adanya israiliyyat dalam tafsir Ath-Thabari
2. Untuk mengetahui tingkatan israiliyyat dalam kisah Musa Harun dan Samiri

**1.4.2. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi penulis, untuk mengetahui penyebab adanya israiliyyat dalam tafsir Ath-Thabari dan israiliyyat dalam tingkatan apa pada kisah Musa Harun dan samiri
2. Untuk menambah khazanah ilmiah dikalangan akademisi khususnya mahasiswa-mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan harapan bisa dijadikan sumbangsih gagasan dibidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

**1.5. Tinjauan Kepustakaan**

Penelitian ini perlu kiranya memaparkan beberapa literatur yang membahas atau menyinggung kisah ini, diantaranya:

1. *Qashash al-Anbiya'* karya Ahmad bin Ibrahim an-Naisaburi, dalam buku ini memuat secara umum berbagai kisah-kisah para Nabi dan Rasul salah satunya adalah kisah Nabi Musa a.s yang didalamnya terdapat kisah Samiri. Sedangkan penulis hanya membahas tentang kisah kaum *Samiri* dalam Al-Qur'an (Pemikiran mufassir klasik dan kontemporer).
2. Penelitian karya Nur Edi Prabha Yahya yang berjudul "*Kisah Musa dengan Samir dalam Al-Qur'an*" (*Studi komparasi Penafsiran al-Alusi dan Sayyid*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Qutb)*”. Nur Edi lebih mendeskripsikan dan menganalisis penafsiran al-Alusi dan Sayyid Qutb atas kisah Nabi Musa dan Samiri untuk kemudian dikomparasikan. Sedangkan penulis hanya membahas kisah kaum Samiri menurut pemikiran mufassir klasik dan kontemporer.

3. *Untain kisah dalam Al-Qur'an* karangan Ali Muhammad Al-Bajawi, Et, Al terjemahan Abdul Hamid, judul asli *Qashash Al-Qur'an*, buku ini membahas sekian banyak kisah dalam Al-Qur'an dan salah satunya kisah Nabi Musa a.s secara umum. Sedangkan penulis hanya membahas kisah kaum Samiri yang terdapat dalam kisah Nabi Musa a.s dengan pemikiran mufassir klasik dan kontemporer.

## 1.6. Metode Penelitian

### 1.6.1. Jenis Penelitian

Dalam pengkajian ilmu tafsir, terdapat empat macam metode utama dalam penafsiran Al-Qur'an yaitu metode *ijmali*, *muqaran*, *tahlili*, dan *maudhu'i*. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *metode tematik (metode maudhu'i)* yang asalnya metode ini berperan untuk mencari jawaban dalam Al-Qur'an dengan cara mengindektifikasikan ayat tentang kisah Samiri dalam Al-Qur'an melalui *Mu'jam al-Mufarras bi Alfazil Qur'an* berdasarkan penafsiran ulama tafsir klasik dan kontenporer yang bersangkutan dengan permasalahan yang dibahas, agar melahirkan suatu pengertian yang utuh sepenuhnya yang juga dikenal dengan istilah “*Library Research*”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu dengan menjadikan penelitian kepustakaan ini sebagai sumber utama, yang objek utamanya adalah penelitian terhadap buku-buku<sup>12</sup> dan informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini di samping mengutip langsung.

### 1.6.2. Sumber Data

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber pada Al-Qur'an Al-Karim, kitab-kitab tafsir, serta buku kisah-kisah (cerita).
2. Sumber data sekunder, yaitu diperoleh dari Artikel-artikel, Literature-literature dan Skripsi-skripsi terdahulu yang bersangkutan dengan kisah Nabi, kisah israiliyyat, yang didalamnya terdapat kisah Musa Harun dan Samiri serta kitab lainnya yang berkaitan sekaligus mendukung pembahasan ini.

### 1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara mengidentifikasi bahan-bahan dalam mengumpulkan data,<sup>13</sup> pada *penelitian pepustakaan* ini, penulis mengumpulkan data-data lewat teknik pembacaan dan pengemaskinian bahan-bahan, terutama bahan-bahan dari kitab Tafsir baik secara

<sup>12</sup> Skripsi, Muhammad Fatlullah, Kisah Nabi Musa dan Harun dalam Al-Qur'an, (Pekanbaru : UIN Suska, 2017), Hlm 12

<sup>13</sup> Drs. H. Hurmain. MA, Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi (Rancangan, Pelaksanaan, Analisa, dan Penulisan), (Pekanbaru : Suska Press, 2008), Hlm. 4



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung maupun tidak langsung. Adapun langkah-langkah atau cara kerja yang ditempuh dalam penafsiran ini adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun ayat-ayat yang mengandung muatan israiliyyat dalam kisah Musa Harun dan Samiri dalam surat Thaha ayat 85 sampai 91 dan ayat 95 sampai 98.
2. Menjelaskan penafsiran ayat dari tafsir Ath-Thabari terhadap Ayat-ayat yang mengandung kisah Musa Harun dan Samiri dalam surah tersebut.
3. Menela'ah beberapa literatur yang ada, kemudian mengutip bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian.

#### 1.6.4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah secara deskriptif. Analisis data yang dikumpulkan lalu diolah melalui Al-Qur'an, Kitab-kitab Tafsir, Kitab-Kitab Hadist, Buku-Buku Kisah-kisah, Literatur yang mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep berdasarkan atas data yang ada dalam surah Thaha ayat 85 sampai 91 dan ayat 95 sampai 98.

#### 1.7. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman arti dalam memahami judul diatas, ada beberapa kata penting yang perlu dijelaskan, antara lain:

Kata israiliyat secara terminologi merupakan bentuk jamak dari kata israiliyah, yaitu merupakan suatu nama yang dinisbatkan kepada Israil yang artinya hamba Tuhan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.7.1. Israiliyat

Kata israiliyat secara terminologi merupakan bentuk jamak dari kata israliyah, yaitu merupakan suatu nama yang dinisbatkan kepada Bani Israil yang artinya hamba tuhan. Secara etimologi menurut Az-Zahabi, israiliyyat adalah kisah dan dongeng kuno yang menyusup kedalam tafsir dan hadis, yang sumber periwayatannya kembali kepada sumber Yahudi, Nasrani atau yang lain.

### 1.7.2. Kisah

Kisah berasal dari bahasa arab yaitu kata *al-qashsh* yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Di katakan, “*qashashtu atsarahu*” artinya, “saya mengikuti atau mencari jejaknya, pengulangan kembali masa lalu atau cerita.”<sup>14</sup> “Kata *al-qashash* adalah bentuk masdar.”<sup>15</sup> *Qashshah Al-Qur’an* adalah pemberitaan Al-Qur’an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, *Nubuwwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur’an banyak mengandung keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dalam peninggalan atau jejak setiap umat yang menceritakan tentang semua keadaan mereka dengan cara menarik dan mempesona.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Drs. Supiana, M. Ag dan M. Karman, Ag, *Ulumul Qur’an*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), Hlm.243

<sup>15</sup> Manna’ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar,2005), Hlm.386

<sup>16</sup> Syaikh Manna’ Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2013),Hlm.436

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.7.2. Samiri

*Samiri* adalah seorang Bani Isra'il dari suku assamirah.<sup>17</sup> Dia adalah laki-laki yang menyesatkan Bani Israil di Sinai, yang membuat patung anak sapi untuk disembah

### 1.7.3. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi yaitu isim Masdar dari *Qara'a Yaqra'u*, *Qura'anan* yaitu membaca Al-Qur'an dan mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, *isim maf'ul maqru'* (اسم مفعول مقراء) artinya yang dibaca atau bacaan dan kata *Al-Qur'an* berasal dari bahasa arab yaitu *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an pada awalnya seperti *qira'ah* yaitu masdar dari kata *qara'a*. *Qira'atan qur'anan*. *Qur'anan* di sini berarti (bacaan/membacanya).<sup>18</sup> secara terminologi, menurut Ilmu Tauhid Al-Qur'an adalah Kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW.<sup>19</sup> Menurut Ilmu Ushul Fikih Al-Qur'an adalah Kalam dan Firman Allah SWT. diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril a.s, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan ditulis dalam

<sup>17</sup> Solihin Bunyamin Ahmad, *Kamus Induk Al-Qur'an*, (Tangerang: Granada Investa Islami, 2012), Hlm. 204

<sup>18</sup> Achilun A. Nasir, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1987), Hlm. 35

<sup>19</sup> H. Kahar Masyhur, *Pokok-Pokok Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1992), Hlm. 2



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mushaf-mushaf yang disampaikan, dibaca dan dikenal orang banyak (*muttawatir*) serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>20</sup>

### 1.8. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan terpadu sekaligus mempermudah dalam penyusunan serta mempelajarinya maka penulis menyusun sistematika pembahasan ini yang dibagi atas lima bab terdiri dari beberapa sub, sebagai berikut:

**BAB I**, Pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, Batasan masalah dan Rumusan masalah, Alasan pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Metodologi penelitian, dan Sistematika penulisan.

**BAB II**, Gambaran umum tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang terdiri dari, macam-macam kisah dalam Al-Qur'an, tujuan kisah dalam Al-Qur'an dan karakteristik kisah dalam Al-Qur'an, serta israiliyyat dan hubungannya dengan kisah Al-Qur'an.

**BAB III**, tinjauan umum tentang kisah Musa Harun dan Samiri dalam kitab tafsir.

**BAB IV**, Penafsiran serta analisis tafsir ayat-ayat Al-Qur'an tentang muatan israiliyyat dalam kisah Musa Harun dan Samiri dalam tafsir Ath-Thabari yang terdapat dalam surah Thaha ayat 85 sampai 91 dan ayat 95 sampai 98 .

**BAB V**, Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

<sup>20</sup> Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, Al-Tibyan Fii Ulumul Qur'an, (Damaskus: Maktabah al-Ghazali, 1991), Hlm. 15

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB 2

# TINJAUAN UMUM TENTANG KISAH DALAM AL-QUR'AN DAN ISRAILIYYAT

## 2.1. Kisah dalam Al-Qur'an

### 2.1.1. Pengertian Kisah

Kata kisah diambil dari akar bahasa Arab: (قص, يقص, قصا) berarti menceritakan.<sup>21</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia kisah artinya riwayat, cerita, suatu peristiwa atau kejadian.<sup>22</sup> Sedangkan dalam kamus bahasa ilmiah kata kisah adalah riwayat kejadian (perjalanan).<sup>23</sup>

Al-Qashshu secara bahasa berarti mengikuti jejak atau mengungkapkan masa lalu. *Al-Qashash* adalah bentuk mashdar dari *qashsha-yaqushshu-qashashan*. Sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an:

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَأَرْتَدَّا عَلَىٰٓٔآثَارِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٤﴾

"Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula." (QS. Al-Kahfi/18:64)<sup>24</sup>

Al-Qashash dalam Al-Qur'an sudah pasti dan tidak fiktif, sebagaimana yang ditegaskan Al-Qur'an:

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya, 1990), Hlm.343

<sup>22</sup> Sulchan Yasin, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Cipta Karya, 2001), Hlm.206

<sup>23</sup> Dahlan Al-Barry, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), Hlm.339

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, Hlm.301

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ الْعَزِيزُ لَهُوَ

الْحَكِيمُ

“*Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan Sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*”(QS.Ali Imran /3:62)<sup>25</sup>

Al-Qur'an selalu menggunakan terminologi *qashash* untuk menunjukkan bahwa kisah yang disampaikan itu benar dan tidak mengandung kemungkinan salah atau dusta. Sementara cerita-cerita lain mengandung kemungkinan salah dan benar biasanya bentuk jamaknya diungkap dengan istilah *qishash*.<sup>26</sup>

Manna Khalil Al-Qattan mengemukakan bahwa kisah berarti berita-berita mengenai suatu permasalahan dalam masa-masa yang saling berurutan. *Qashash Al-Qur'an* adalah pemberitaan mengenai ihwal umat yang telah lalu, *Nubuwwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.<sup>27</sup>

#### 2.1.2. Macam-Macam Kisah

Secara umum kisah-kisah dalam Al-Qur'an dapat dibagi dalam tiga macam, yaitu: kisah-kisah para Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW, kisah-kisah umat terdahulu yang bukan Nabi, dan kisah-kisah yang terjadi pada masa Rasulullah SAW.<sup>28</sup> Yang pertama ditinjau dari segi waktu ada tiga tahap, yaitu:

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, Hlm.58

<sup>26</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm.124

<sup>27</sup> Manna' Khalil Al-Qathathan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an...*, Hlm.436

<sup>28</sup> Suhar Hatta Hasan, *Urgensi Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an*, AL-BIDAYAH, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya, Vol 1.No 1. Juni 2009



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kisah ghaib pada masa lalu. Kisah ghaib pada masa lalu ialah kisah yang menceritakan kejadian-kejadian ghaib yang sudah tidak bisa ditangkap oleh panca indera yang terjadi pada masa lampau, seperti kisah Maryam (Surat Ali Imran/03:44), kisah Nabi Nuh (surat Hud/11:25-49), dan kisah Ashab Al-Kahf (surat al-Kahf/18:10-26)<sup>29</sup>
2. Kisah ghaib pada masa kini. Kisah ghaib pada masa kini adalah kisah yang menerangkan keghaiban pada masa sekarang (meski sudah ada sejak dulu dan masih akan tetap ada sampai masa akan datang) dan menyingkap rahasia orang munafik, seperti kisah yang menerangkan kaum munafik (surat At-Taubah/09:107), kisah yang menerangkan keadaan manusia saat terjadinya hari akhir (surat Al-Qari'ah/101:1-6), dan pencabutan nyawa manusia oleh para malaikat (surat An-Nazi'at/79:1-9).<sup>30</sup>
3. Kisah ghaib pada masa akan datang. Kisah ghaib pada masa akan datang ialah kisah-kisah yang menceritakan beberapa peristiwa yang akan datang yang belum terjadi pada waktu turunnya Al-Qur'an. Kemudian peristiwa tersebut benar-benar terjadi. Oleh karena itu, pada masa sekarang merupakan peristiwa yang di kisahkan telah terjadi, seperti jaminan Allah SWT. terhadap keselamatan Nabi Muhammad SAW.dari penganiayaan orang yang mengancam akan membunuhnya pada saat itu (surat Al-Maidah/05: 64), kemenangan bangsa Romawi atas Persia (surat Ar-Rum/30:1-4), dan kebenaran

<sup>29</sup> Abdul Djalal, *Ulumul Qu'an*(Surabaya: Dunia Ilmu,2008),Hlm.293-294

<sup>30</sup> Ibid.,297-299

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mimpi Nabi SAW.yang dapat masuk Masjidil Haram bersama para sahabat dalam keadaan sebagian dari mereka bercukur rambut dan yang lain tidak (surat Al-Fath/48:27)<sup>31</sup>

Yang kedua ditinjau dari segi materi yang diceritakan, maka kisah Al-Qur'an dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Kisah para Nabi, tahapan dan perkembangan dakwahnya, berbagai mukjizat yang memperkuat dakwahnya, sikap orang-orang yang memusuhinya, dan akibat-akibat yang di terima oleh mereka yang mempercayai golongan yang mendustakan, seperti kisah musa (surat Al-Maidah/05/:21-26; Taha/(20:57-73; dan Al-Qasas/28:7-35), kisah Nabi 'Isa (surat Al-Ma'idah/05:110-120), dan kisah Nabi Ibrahim (as-Saffat/37:38-99).
2. Kisah orang yang belum tentu Nabi dan sekelompok manusia tertentu, seperti kisah umat Nabi Musa yang memotong sapi (surat Al-Baqarah/02:67-73), kisah Qarun yang mengkhufuri nikmat (surat al-Qasas /28:76-81), kisah maryam (surat Maryam/19:16-30), kisah *ashabul al-kahfi* (surat Al-Kahf/18:10-26), dan kisah Talut (surat Al-Baqarah/02:246-252).
3. Kisah peristiwa dan kejadian pada masa Rasulullah SAW.seperti perang Badar dan Uhud (surat Ali Imran), perang Hunain (surat At-

<sup>31</sup> Ibid.,299-300

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Taubah), dan perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW (surat Al-Isra').<sup>32</sup>

**2.1.3. Tujuan Kisah**

Kisah dalam Al-Qur'an diterangkan mempunyai tujuan yang banyak. Jika dilihat dari keseluruhan kisah yang ada maka tujuan-tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Meneguhkan wahyu dan risalah. Meneguhkan wahyu dan risalah, artinya bahwa agama ini datang dengan adanya utusan hanya dengan wahyu dari Allah, maka para Nabi yang diutus hanyalah dengan adanya wahyu, sebagaimana Nabi Muhammad seorang yang *ummi*, tidak mengerti tulis baca, beliau menerangkan Al-Qur'an hanyalah dengan wahyu Allah. Sebagaimana diterangkan dengan jelas dalam QS.Al-Ankabuut /29: 48.
2. Isyarah kepada pertalian agama-agama samawi. Termasuk sasaran kisah adalah menjelaskan bahwa semua agama adalah dari Allah SWT, sejak dari Nabi Musa, Nuh as, Sampai Nabi Muhammad SAW. bahwa semua manusia mukmin adalah umat yang satu, Allah yang maha tunggal dan mengatur semuanya. Contohnya terdapat dalam QS.Al-Anbiya'/21:48-49, QS.Al-Anbiya'/21:51, QS. Al-Anbiya'/21:74 dan QS. Al-Anbiya'/21:92.
3. Menerangkan tujuan dakwah para Nabi. Tujuan-tujuan kisah seperti ini adalah menjelaskan bahwa semua agama satu tujuan, satu azas



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan satu ikutan. Para Nabi meyakinkan kepada manusia atas ke-Esaan Allah, kisah yang pokok, yaitu beriman kepada Allah yang maha satu, demikian itu merupakan tujuan dasar dari dakwah para Nabi, sebagaimana suatu contoh yang diterangkan dalam QS.Al-A'raaf/7:59 dan QS.Mukminun/40:23.

4. Keberanian umat terhadap Nabi Yang mulia. Tujuan ini menerangkan keberanian umat terhadap Nabi yang mulia, bermacam-macam keberanian. Maka tidaklah seorang Nabi mengajak kepada kaumnya melainkan orang-orang itu berbuat dosa, mereka ingkar, berbuat sombong dan menentangnya, sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS.Al-Furqan/25:31.
5. Pertalian kepercayaan di antara beberapa Syarak dan beberapa agama. Ini menerangkan pertalian kepercayaan di antara agama-agama *Samawi*, maka di antara agama samawi tidak ada pertentangan atau saling menjelekkan, bahkan saling mengisi di antara sesama agama, karena dari sumbernya yang satu, dan setiap Nabi datang tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan risalah Nabi yang terdahulu atau sesudahnya, dia mengajak supaya beriman kepada risalahnya, supaya meyakinkan kebenaran apa yang telah didatangkan kepadanya dari sisi Allah SWT. Sebagaimana dalam QS.Asy. Syuura/42:13.
6. Menolong untuk para Rasul dan menghancurkan orang-orang yang mendustakan. Tujuan ini menerangkan bahwa menghancurkan dan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membinasakan bagi umat yang mendustakan dan menolong untuk para Rasul, demikian itu karena untuk menguatkan para Nabi, menyanjung keberanian mereka dalam menempuh bahaya, dimana Allah telah menetapkan pertolongan-Nya untuk mereka di dunia dan menghancurkan orang-orang yang mendustakan, menolong prinsip mereka dan ketinggian dakwah mereka dan mengalahkan orang yang memusuhi agama.

7. Menjelaskan kekuasaan Allah yang luar biasa. Yaitu untuk menerangkan kekuasaan Allah yang mengherankan, maka kisah benar-benar telah menjelaskan tentang terciptanya Adam dan kisah kelahiran Isa putra Maryam, demikian itu merupakan petunjuk atas kekuasaan Allah yang luar biasa, sebagaimana Dia berfirman, "*Jadilah*" Pasti jadi. Maka Adam as dilahirkan tanpa ayah dan ibu, Isa dilahirkan dari ibu tanpa ayah, sedangkan Hawa dilahirkan dari tulang rusuk Adam, maka setiap demikian itu merupakan suatu dalil atas kekuasaan Allah SWT.
8. Akibat kesalehan dan akibat kejahatan. Tujuan ini menerangkan akibat orang berbuat baik dan akibat orang berbuat buruk dan jahat, sampai akhir tujuan ini dapat memberi nasehat kepada manusia untuk memenuhi tujuan. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an kisah *Qabil* dan *Habil*.<sup>33</sup>

<sup>33</sup> Muhammad Ali Ash Shabuniy, *Kenabian dan Para Nabi*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu), Hlm.159-160

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۖ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ



“ Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa".(QS.Al-Maidah/5:27).<sup>34</sup>

#### 2.1.4. Karakteristik Kisah Dalam Al-Qur'an

Kisah Al-Qur'an memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan cerita pada umumnya, yakni sebagai berikut:

1. gaya bahasa indah, mempesona, dan sederhana, sehingga mudah dipahami dan mampu mengundang rasa penasaran para pembaca untuk mengetahuinya secara lengkap. Hal ini didukung oleh penyampain kisah Qur'ani yang biasanya diawali dengan tuntutan, ancaman, atau peringatan akan suatu bahaya. Kadang-kadang sebelum sampai pada pemecahannya, demikian itu menjadikan kisah sebagai jalinan cerita yang kompleks, membuat pembaca menjadi semakin penasaran dan ingin segera mencapai penyelesaian.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, Hlm.112

<sup>35</sup> Abdurrahman al-Nahlawi, pendidikan islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat (Jakarta:Gema Insani Press,1995),Hlm.239



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Materinya bersifat universal, sesuai dengan sejarah perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa, sehingga menyentuh hati nurani pembaca disetiap masa. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an bukanlah kisah yang asing bagi manusia.<sup>37</sup>
3. Meterinya hidup, aktual, mampu menerangi jalan menuju masa depan yang cemerlang, tidak membosankan dan mampu menggugah emosi pembaca.<sup>38</sup>
4. Kebenarannya dapat dibuktikan secara filosofis dan ilmiah melalui bukti-bukti sejarah.
5. Penyajiannya tidak pernah lepas dari dialog yang dinamis dan rasional, sehingga menggugah pembaca untuk berfikir.

## 2.2. Israiliyyat

### 2.2.1. Pengertian Israiliyyat

Israil adalah anak cucu keturunan Nabi Ya'kup bin Ishaq bin Ibrahim dalam Al-Qur'an sering kali disebut Bani Israil dalam rangka mengingatkan mereka terhadap nikmat-nikmat Allah yang diberikan-Nya terhadap nenek moyang mereka dan agar mereka juga kembali ke jalan yang benar yang telah dinyatakan dalam kitab taurat mereka yang asli

<sup>37</sup> M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an...*, Hlm. 175

<sup>38</sup> Salah al-Khalidi, *Kisah-kisah Al-Qur'an Pelajaran dari Orang-Orang Terdahulu* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Hlm. 301-327



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai kerasulan Muhammad SAW. Didalam Al-Qur'an juga terdapat surah Bani Israil ,dan ada juga menamakannya dengan surat Al-Isra.<sup>39</sup>

Kata israiliyat secara terminologi merupakan bentuk jamak dari kata israiliyah, yaitu merupakan suatu nama yang dinisbatkan kepada Israil yang artinya hamba Tuhan. Kata tersebut berasal dari bahasa Ibrani. Kaitannya dengan israiliyat, maka yang dimaksud dengan Israil adalah Nabi Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim as. Hal ini berdasarkan sebuah hadis riwayat Abu Daud At-Tayalisi dari Abdullah bin Abba ra. Yang artinya :”Sekelompok orang Yahudi telah datang kepada Nabi, lalu Nabi bertanya kepada mereka: Tahukah anda sekalian bahwa sesungguhnya Israil itu adalah Nabi Ya'qub? Mereka menjawab, benar, lalu Nabi berdoa: Ya Tuhanku saksikanlah pengakuan mereka ini”.Dalam Al-Qur'an kata Israil juga dipakai dengan nama Nabi Ya'qub as., dan kepadanya juga bangsa Yahudi dinisbahkan, sehingga ia disebut Bani Israil.<sup>40</sup>

Sedangkan israiliyat secara etimologi dipahami dengan berbagai persi yang dikemukakan oleh para pakar, diantaranya;

1. Menurut Az-Zahabi, ada dua pengertian:
  - a. Kisah dan dongeng kuno yang menyusup ke dalam tafsir dan hadis, yang sumber periwayatannya kembali kepada sumber Yahudi, Nasrani atau yang lain.
  - b. Sebagian ahli tafsir dan hadis memperluas lagi pengertian israiliyat ini sehingga meliputi cerita-cerita yang sengaja

<sup>39</sup> Afrizal Nur, *Khazanah Dan kewibawaan Tafsir Bil Al-Ma'tsur*, (Peknbaru:PENERBIT ASA RIAU,2015), Hlm.72

<sup>40</sup> Abu Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Pekanbaru: Amzah, 2002),Hlm.105-106

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diselundupkan oleh musuh-musuh islam kedalam tafsir dan hadis, yang sama sekali tidak dijumpai dasarnya dalam sumber-sumber lama.

#### 2. Menurut Ahmad Khalil

Israiliyyat adalah kisah-kisah dan riwayat-riwayat dari Ahli Kitab, baik yang berhubungan dengan ajaran agama mereka maupun yang tidak berhubungan dengannya. Ahmad Al-Khalil mengatakan bahwa israiliyyat merupakan pembaruan dari berbagai agama dan kepercayaan yang menyusup ke Jazirah Arab Islam yang mereka dapati dari negeri-negeri yang mereka (Yahudi) singgahi selama perjalanannya ke timur maupun ke barat.<sup>41</sup>

#### 3. Menurut Ahmad asy-Syarbasi

Israiliyyat adalah kisah-kisah dan berita-berita yang berhasil diselundupkan oleh orang-orang Yahudi kedalam Islam. Kisah dan kebohongan mereka kemudian diserap oleh umat Islam. Selain dari Yahudi merekapun menyerap dari yang lain.<sup>42</sup>

### 2.2.2. Jenis-Jenis Kisah Israiliyyat

Para ulama mengklasifikasikan israiliyyat ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Israiliyyat yang sejalan dengan Islam yakni israiliyyat yang di ketahui keshahihannya.
2. Israiliyyat yang tidak sejalan dengan Islam yakni Israiliyyat yang jelas kebohongannya.

<sup>41</sup> Ibid. 106-107

<sup>42</sup> Ahmad asy-Syarbasi, *Qishshat at-Tafsir*, (Beirut: Dar al-Qalam, 1962), Hlm. 62



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Israiliyat yang tidak masuk pada bagian pertama atau kedua (*mauquf*) yakni israiliyat yang didiamkan syari'at islam.<sup>43</sup>

Pengklasifikasian di atas hanyalah bersifat *ijtihad* sehingga tidak bersifat mengikat, hal ini dikarenakan Nabi sendiri tidak langsung membuat klasifikasi tersebut melainkan pemahaman para ulama terhadap keterangan-keterangan Nabi tersebut yang memunculkan klasifikasi itu. Kenyataannya tidak setiap berita yang bersesuaian dengan syari'at Islam berarti bersanadkan sahih. Survei terhadap pemalsuan hadispun membuktikan bahwa diantara hadis-hadis yang dipalsukan oleh kelompok-kelompok tertentu, banyak juga yang isinya sesuai dengan syari'at Islam. Hal itu tidak menutup kemungkinan terjadi pada riwayat israiliyyat, sebab ahli Kitab yang menjadi sumber israiliyyat itu dapat saja merekayasa isi israiliyat sedemikian rupa agar sesuai dengan syari'at Islam, padahal israiliyat itu sama sekali tidak terdapat dalam Injil dan Taurat. Dalam hal ini adz-Zahabi mengklasifikasikan israiliyyat pada tiga sudut pandang, yaitu:

- a. Sudut pandang kualitas sanad
- b. Sudut pandang kaitannya dengan islam
- c. Sudut pandang materi<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Masiah, *Jurnal Mengupas Israiliyat dalam Tafsir Al-Qur'an*, Vol.08 No.1 Januari-Juni 2014

<sup>44</sup> Nur Alfiah, *Israiliyyat Dalam Tafsir Ath-Thabari dan Ibnu Katsir*, Skripsi UIN SYARIF Hidayatullah, Hlm.47-50

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.2.3. Sikap Ulama Dalam Memahami Israiliyyat

1. Ibnu Taimiyah (1263-1328) dan Ibnu Hajar al-Asqalani berpendapat bahwa Israiliyyat ada tiga bagian yaitu : *pertama*, israiliyyat yang masuk dalam bagian Islam atau sejalan dengan Islam perlu dibenarkan dan boleh diriwayatkan. *Kedua*, israiliyyat yang tidak sejalan dengan Islam mesti ditolak dan tidak boleh diriwayatkan. *Ketiga*, israiliyyat yang tidak tergolong pada bagian pertama dan kedua tidak perlu dibenarkan dan didustakan.
2. Ibnu Katsir (w. 774 H) membagi israiliyyat menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, cerita-cerita yang sesuai kebenarannya dengan Al-Qur'an. Dalam hal ini cukuplah Al-Qur'an yang menjadi pegangan, sementara lainnya hanya pantas sebagai pembuktian akan keberadaannya. *Kedua*, cerita yang jelas-jelas kedustaannya dan menyalahi agama Islam. Cerita seperti ini mesti ditinggalkan karena merusak aqidah. *Ketiga*, cerita yang didiamkan (maskut'anhu) yaitu cerita yang tidak ada kebenarannya namun tidak pula bertentangan dengan sejarah Islam. Namun umat Islam tidak boleh mempercayainya dan mendustainya, seperti penyebutan nama Ashabul Kahfi dan jumlahnya.
3. Al-Biq'a'i membolehkan cerita israiliyyat dimuat dalam tafsir Al-Qur'an selama tidak bertentangan dengan nash (Al-Qur'an Hadis). Pembolehan ini hanya bertujuan untuk *isti'nas* dan bukan sebagai dasar aqidah dan hukum.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ibnu al-‘Arabi memberikan pembeda antara israiliyat yang berkenaan dengan ahli Kitab dengan yang tidak. Untuk kategori pertama menurutnya dapat diterima karena dianggap sebagai pengakuan dari orang yang lebih mengetahui seluk beluknya. Adapun pada kategori kedua juga dapat diterima dengan syarat baik si pembawa berita maupun materinya terlebih dahulu dilakukan penelitian.
5. Muhammad Syaltut memberikan komentar terhadap israiliyat. Ia berpendapat bahwa kehadiran israiliyat hanya menghadapi umat islam dalam menemukan petunjuk Al-Qur’an. Abdul Aziz Jawisy juga berpendapat bahwa israiliyat pada dasarnya menyesatkan akal umat Islam.
6. Ibnu Mas’ud dan Ibnu Abbas (w.32/3 H : 68 H), kedua tokoh ini mengatakan bahwa meriwayatkan kisah israiliyat boleh baik dalam tafsir maupun hadis. Keduanya juga banyak meriwayatkan *aqwal ahli al-Kitab* 56 dari empat orang terkenal yang sudah masuk Islam, yaitu Ka’ab al-Akhbara, Wahab Ibn Munabah, Abdullah Ibn Salam dan Tamim ad-Darir. Keempat orang ini tidak diragui periwayatannya. Kerapnya terjadi kesalahan dalam pangkisan israiliyat disebabkan oleh kelainan para perawi berikutnya yang tidak melampirkan perawi sebelumnya.
7. Abdullah Ibn’Amru Ibnal-‘Ash (w.63 H) mengatakan ketika terjadi perang Yarmuk beliau menemukan beberapa kitab Yahudi dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nasrani, lalu diambil dan dipelajarinya. Setelah memahaminya maka ia menceritakan isinya kepada mukmin lainnya yang tujuannya hanya untuk istisyyah dan bukan aqidah atau hukum.<sup>45</sup>

Itulah keberagaman pendapat para ulama mengenai israiliyat yang belum ditemukan kesepakatan tentang keberadaanya, diterima atau ditolak.

Dari keterangan para ulama diatas dapat kita pahami bahwa sifat yang seharusnya diambil oleh Muslim yang mempelajari Al-Qur'an ketika berhadapan dengan ayat-ayat yang *mubham* (tidak jelas), adalah mencari penjelasannya pada ayat-ayat lainnya, apabila tidak dijumpai penjelasannya dalam Al-Qur'an, maka hendaklah ia mencari hadis-hadis shahih, dan jika pada hadis pun tidak dijumpai, maka biarkanlah ayat tersebut dalam kemubhamannya.

<sup>45</sup> Al-Hasiah, *Mengupas Israilliat Dalam Tafsir Al-Qur'an*, Lecturer of Tarbiyah and Teacher Training Faculty at IAIN Padangsisimpuan, Vol. 08 No. 1



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB 3

### TINJAUAN UMUM KISAH MUSA, HARUN DAN SAMIRI DALAM KITAB TAFSIR

#### 3.1. Kisah Musa Harun dan Samiri dalam Kitab Tafsir

قَالَ فَإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنْ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ السَّامِرِيُّ

”(85)Allah berfirman: "Maka Sesungguhnya Kami telah menguji kaummu sesudah kamu tinggalkan, dan mereka telah disesatkan oleh Samiri”(QS.Thaha/20:85)<sup>46</sup>

Imam Al-Qurthubi menyebutkan dalam tafsirnya, ada yang mengatakan makna “*fatannahum*” adalah menjatuhkan mereka ke dalam fitnah (cobaan), yakni penyembahan anak sapi dibuatkan indah dalam pandangan mereka.<sup>47</sup>

**Quraish Shihab** menyebutkan dalam tafsirnya bahwa penggunaan bentuk jamak yang menunjuk kepada Allah pada firmanNya (فَتَنَّا) *fatanna*/"Kami telah menguji" ayat ini mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah dalam ujian tersebut. Keterlibatan Allah dalam ayat diatas adalah dalam bentuk menetapkan kebijaksanaan. Bukanlah Allah yang menyesatkan mereka secara langsung , yang menyesatkan mereka adalah *Samiri*, seperti bunyi ayat di atas.<sup>48</sup>

<sup>46</sup>Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta :CV. Pustaka Jaya Ilmu,2014), Hlm.317

<sup>47</sup>Yaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurtubi*,Jilid.11 (Jakarta:Pustaka Azam,2008),Hlm.626-627

<sup>48</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah,Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an...*,Hlm.649



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Selanjutnya **Quraish Shihab** menjelaskan, Kata *samiriyy* ( سامري ) terambil dari kata *samirah* ( سامرة ) yaitu nama salah satu suku. Sehingga *samiriyy* menunjuk kepada salah seorang dari suku *Samirah*. Disebutkan juga bahwa Thahir Ibn 'Asyur berpendapat, suku tersebut bermukim di Palestina sejak masa Byzantium, lalu mereka berbaur dengan Bani Isra'il dan mengikuti ajaran Nabi Musa walaupun dengan beberapa cara yang berbeda dengan Bani Isra'il.<sup>49</sup>

Dalam menafsirkan ayat ini **Imam Al-Qurthubi** mengambil beberapa pendapat yang menyatakan tentang siapa adanya *Samiri*. *Pertama*, dari Ibnu Abbas RA berkata, "Dulu *Samiri* berasal dari suatu kaum yang biasa menyembah anak sapi, lalu ia datang ke negeri Mesir, dan masuk kedalam agama Bani Israil secara lahir, namun batinnya masih senang menyembah anak sapi. *Kedua*, ada yang mengatakan bahwa *Samiri* berasal dari suku Qibti, dan ia tetangganya Nabi Musa, lalu ia beriman kepada Musa dan ikut keluar bersamanya. *Ketiga*, ada juga yang mengatakan bahwa itu adalah salah seorang pemuka Bani Israil yang berasal dari suatu kabilah *Samirah*, mereka dikenal tinggal di Syam. Said bin Jubair berkata," ia berasal dari penduduk Karman".<sup>50</sup>

**Buya Hamka** dalam tafsirnya mengatakan, ada berbagai berita yang dibawa oleh para ahli tafsir tentang siapa adanya *Samiri*, tetapi yang terang ialah *Samiri* merupakan orang yang mengakui dirinya pengikut Nabi Musa pada lahir, namun mempunyai maksud lain dalam dirinya, yaitu melakukan tipudaya terhadap pengikut Nabi Musa (Bani Israil) yang lemah imannya.<sup>51</sup> Kemudian

<sup>49</sup> Ibid

<sup>50</sup> Ibid.627

<sup>51</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Jilid 5*, (Depok:Gema Insani,2015),Hlm.592

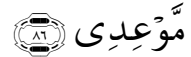




### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nabi Musa kembali kepada kaumnya dengan perasaan marah dan sedih setelah mengetahui kejadian yang menimpa kaumnya, sebagaimana Firman Allah SWT:

فَرَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَنَ أَسْفًا ۖ قَالَ يَتَقَوَّمُ أَلَمْ يَعِدْكُمْ رَبُّكُمْ وَعَدًّا حَسِينًا ۚ أَفْطَالَ عَلَيْكُمْ أَلْعَهْدُ أَمْ أَرَدْتُمْ أَنْ يَحْلَلَ عَلَيْكُمْ غَضَبُ مِنِّي رَّبِّكُمْ فَأَخْلَفْتُم مَّوْعِدِي



“(86) kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati. berkata Musa: "Hai kaumku, Bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik? Maka Apakah terasa lama masa yang berlalu itu bagimu atau kamu menghendaki agar kemurkaan dari Tuhanmu menimpamu, dan kamu melanggar perjanjianmu dengan aku?".(QS.Thaha/20:86)<sup>52</sup>

**Imam Al-Qurthubi** menafsirkan kata *أسفًا* dalam ayat diatas adalah menerangkan kondisi.<sup>53</sup> Sebagaimana dipaparkan dalam surat Al-A'raf ayat 150 “Dan tatkala Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati, berkatalah dia:”alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan sesudah kepergianku, apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu, dan Musa melemparkan luh-luh Taurat itu...,”<sup>54</sup> disebutkan bahwa ketika itu bersama Nabi Musa terdapat *alwah* yang memuat kandungan Taurat, lalu Nabi Musa melemparkan *alwah* itu, bahkan ada yang mengatakan bahwa ia memecahkan *alwah* tersebut, begitu menurut Ahlul Kitab.<sup>55</sup>

Nabi Musa Sedih atas perbuatan kaumnya, lantaran mereka kufur kepada Allah SWT, padahal Allah SWT telah menjanjikan kepada mereka surga jika mereka menaati-Nya, dan menjanjikan kepada mereka untuk memperdengarkan

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, Hlm.317

<sup>53</sup> Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*..., Hlm.627-628

<sup>54</sup> QS. Al-A'raf/7:150

<sup>55</sup> Abu Al Fida' Isma'il bin Katsir, *Kisah Para Nabi*, (Jakarta:Pustaka Azzam,2008)., Hlm.438

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalam-Nya dalam Taurat melalui lisan Musa agar mereka mengetahui apa yang ada didalamnya, sehingga mereka berhak mendapatkan pahala amal mereka.<sup>56</sup>

Ada juga yang mengatakan bahwa Allah SWT menjanjikan pertolongan dan kemenangan kepada mereka.<sup>57</sup> Firman Allah SWT “*Apakah terasa lama bagi kamu masa yang berlalu*” ayat ini dipahami Al-Biqā’i dalam arti, “bukanlah masa pemenuhan janji Allah kepada kamu itu lama, sehingga ada dalih bagi kamu untuk berputus asa lalu mencari Tuhan selain-Nya”. **M.Quraish Shihab** menjelaskan dalam tafsirnya dengan mengutip pendapat Sayyid Quthub bahwa masa penindasan dan penghinaan yang dilakukan Fir’aun terhadap Bani Israil sedemikian lama, sehingga telah merusak perangai mereka serta melemahkan potensi mereka dalam memikul beban kesabaran serta kesetiaan dalam menepati janji. Jiwa mereka goyah sehingga mengikuti hawa nafsu dan bersedia melakukan hal-hal yang mudah dan nyaman, karena baru saja berlalu beberapa waktu kepergian Musa, iman merekapun goyah dalam menghadapi ujian pertama.<sup>58</sup>

Selanjutnya Nabi Musa bertanya kepada *Samiri* tentang apa penyebab dia melakukan tipu daya terhadap pengikut-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT:

قَالَ فَمَا خَطْبُكَ يَسْمِرِيُّ

“(95)berkata Musa: “Apakah yang mendorongmu (berbuat demikian) Hai Samiri?”(QS.Thaha/20:95)<sup>59</sup>

**Dalam menafsirkan ayat ini Imam Al-Qurthubi** menyebutkan bahwa Qatadah mengatakan:”*Samiri* merupakan seorang pembesar dikalangan Bani Israil

<sup>56</sup> Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi...*, Hlm.627-628

<sup>57</sup> Ibid

<sup>58</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Kesan Keserasian Al-Qur’an...*,351

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, Hlm.318



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

yang berasal dari kabilah *Samirah*, namun musuh Allah ini menjadi munafik setelah melewati laut bersama Musa". Disebutkan ketika Bani Israil melewati kaum peganis, sementara dulunya mereka sendiri biasa mengitari berhala-berhala mereka. Bani Israil meminta kepada Nabi Musa supaya dibuatkan Tuhan.<sup>60</sup> *"Hai Musa, Buatlah untuk kami sebuah Tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa Tuhan berhala."*<sup>61</sup> Maka kesempatan ini dimanfaatkan *Samiri* untuk menipu umat Nabi Musa dengan membuat patung anak sapi tersebut.

Selanjutnya *Samiri* menjawab pertanyaan dari Nabi Musa. Sebagaimana firman Allah SWT:

قَالَ بَصُرْتُ بِمَا لَمْ يَبْصُرُوا بِهِ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِّنْ أَثَرِ الرَّسُولِ فَنَبَذْتُهَا  
وَكَذَلِكَ سَوَّلَتْ لِي نَفْسِي ﴿٩٦﴾

“(96) *Samiri* menjawab: "Aku mengetahui sesuatu yang mereka tidak mengetahuinya, Maka aku ambil segenggam dari jejak rasul[940] lalu aku melemparkannya, dan Demikianlah nafsuku membujukku".(QS.Thaha/20:96)<sup>62</sup>

Yang dimaksud dengan jejak Rasul di sini ialah ajaran-ajarannya. menurut faham ini *Samiri* mengambil sebahagian dari ajaran-ajaran Musa kemudian dilemparkannya ajaran-ajaran itu sehingga Dia menjadi sesat. menurut sebahagian ahli tafsir yang dimaksud dengan jejak Rasul ialah jejak telapak kuda Jibril a.s. artinya *Samiri* mengambil segumpal tanah dari jejak itu lalu dilemparkannya ke

<sup>60</sup> Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi...*, Hlm.641

<sup>61</sup> QS. Al-A'raf/7:138

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, Hlm.318

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dalam logam yang sedang dihancurkan sehingga logam itu berbentuk anak sapi yang mengeluarkan suara.<sup>63</sup>

Ada berbagai pendapat dalam menafsirkan ayat ini, **Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari** menafsirkan bahwa maksud ayat diatas adalah, *Samiri* berkata,"Aku mengetahui apa yang tidak mereka ketahui, dan aku melakukan atas dasar pengawasanku, yakni aku paham sekali atas perbuatanku.

Pendapat ini berdasarkan riwayat berikut:

"*Al Qasim* menceritakan kepada kami,ia berkata: *Hajjaj* menceritakan kepadaku dari *Ibnu Juraij*, ia berkata," Ketika *Fir'aun* membunuh bayi laki-laki, ibu *Samiri* berkata,'Sekiranya aku membawanya pergi hingga aku tidak melihatnya lagi, dan aku tidak melihat ia dibunuh. Ia lalu meletakkan disebuah goa, *Jibril* pun datang dan meletakkan telapak tangannya dimulut sang bayi (*Samiri*), ia pun menyusu dan memamah madu, ia terus melakukan itu hingga akhirnya mengerti"<sup>64</sup>

**Imam Al-Quthubi** dalam tafsirnya menyebutkan bahwa *Samiri* melihat *Jibril* diatas kuda kehidupan, lalu membisikkan kepada dirinya agar dia meraih segenggam dari bekas jejak kaki *jibril* tersebut, dia berkata, maka tidaklah aku melemparkan kepada sesuatu melainkan sesuatu itu akan mempunyai nyawa, daging dan darah. Karena mereka pernah meminta kepadamu untuk dibuatkan Tuhan bagi mereka, maka aku pikir alangkah baiknya jika aku melakukan hal itu."<sup>65</sup>

Firman Allah "*Maka aku ambil segenggam dari jejak rasul*" makna ayat ini menurut **Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari** adalah, aku mengambil tanah bekas kuda *jibril* dengan jemariku. Makna lafazh قبضة /*qabdh* "genggam" dalam bahasa arab adalah mengambil dari seluruh telapak

<sup>63</sup> Keterangan terjemahan, QS.Thaha/20:96

<sup>64</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Hlm.939

<sup>65</sup> Waikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurtubi*., Hlm.642



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telapak tangan. Sedangkan lafaz **الْأَخَذَ** "mengambil" adalah mengambil dengan ujung jari-jemari.<sup>66</sup>

Firman Allah "*Maka kami melemparkannya*" maksudnya adalah, kami merasa keberatan membawa beban perhiasan yang bersama kami, maka kami melemparkannya kedalam api agar meleleh. Sedangkan Qatadah juga mengatakan, "ketika Musa Sampai kepada kaum itu, *Samiri* mengatakan kepada mereka, sebenarnya Musa tertahan mendatangi kalian karena faktor perhiasan yang ada pada kalian, karena itu kumpulkanlah perhiasan itu. Maka mereka menyerahkannya kepada *Samiri*, lalu ia melemparkan kedalam api, lalu ia bentuk perhiasan itu menjadi bentuk anak sapi, kemudian ia menambahkan segenggam tanah dari bekas jejak kuda sang utusan, yakni Jibril AS."<sup>67</sup>

Ada juga pendapat yang menyebutkan, ibu *Samiri* setelah melahirkannya, ia meletakkannya disebuah gua karena takut dibunuh oleh Fir'aun. Lalu malaikat Jibril mendatangnya, lalu meletak telapak tangannya kemulut *Samiri*, lalu meletakkan madu dan susu kemudian bercampur padanya, maka sejak saat itu *Samiri* mengetahui Jibril.<sup>68</sup>

**Buya Hamka** menyebutkan dalam tafsirnya, para ahli tafsir mengatakan bahwa *Samiri* berkata dia dapat melihat Malaikat Jibril turun kebumi ketika membelah laut dengan tongkat Nabi Musa, dia melihat Jibril menaiki kuda dan jelas olehnya bekas telapak kaki kuda itu, lalu dia mengambil tanah bekas telapak

<sup>66</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Hlm.942-942

<sup>67</sup> Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurtubi*., Hlm.630-631

<sup>68</sup> Ibid, Hlm.643



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kaki kuda tersebut dan memasukkannya kedalam kerongkongan berhala anak sapi itu sehingga melenguh seperti sapi benar-benar hidup.<sup>69</sup>

*Samiri* telah mengakui bahwa dia telah didorong hawa nafsunya, namun dalam pengakuannya tersebut dia juga hendak mencoba menipu Nabi Musa dengan mengatakan dia melihat bekas jejak kaki kuda Jibril, dan nyatalah semua perkataan *Samiri* itu bohong, karna jiwa kotor semacam dia itu tidak akan mungkin dapat melihat jejak kaki Malaikat Jibril atau jejak kaki kudanya<sup>70</sup>

**M.Quraish Shihab** dalam tafsirnya menyebutkan makna jawaban *Samiri* itu sangat diperselisihkan oleh ulama. Hal tersebut disebabkan karena kata yang digunakan ayat tersebut dapat mengandung banyak makna. Namun Sayyid Quthub menulis bahwa Al-Qur'an tidak menjelaskan hakikat peristiwa yang terjadi, Al-Qur'an hanya menyampaikan jawaban *Samiri*, sekedar menyampaikan. Selanjutnya Sayyid Quthub menulis bahwa: "Kami cenderung menganggap ucapan *Samiri* itu sekedar dalih untuk menghindari tanggung jawab menyangkut apa yang terjadi."<sup>71</sup>

قَالُوا مَا أَخْلَفْنَا مَوْعِدَكَ بِمَلَكِنَا وَلَكِنَّا حَمَلْنَا أُوزَارًا مِّن زِينَةِ الْقَوْمِ فَقَذَفْنَاهَا  
فَكَذَلِكَ أَلْقَى السَّامِرِيُّ ﴿٧٧﴾ فَأَخْرَجَ لَهُمْ عِجْلًا جَسَدًا لَهُ خُورٌ فَقَالُوا هَذَا  
إِلَهُكُمْ وَإِلَهُ مُوسَىٰ فَنَسِيَ ﴿٧٨﴾

(87) mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan Kami sendiri, tetapi Kami disuruh membawa beban-beban dari perhiasan kaum itu, Maka Kami telah melemparkannya, dan demikian pula *Samiri* melemparkannya". (88) kemudian *Samiri* mengeluarkan untuk mereka (dari lobang itu) anak lembu yang bertubuh dan bersuara [939], Maka mereka

<sup>69</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Jilid 5*, Hlm. 598

<sup>70</sup> Ibid, Hlm. 598

<sup>71</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Kesan Keserasian Al-Qur'an*. 359





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkata: "Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi Musa telah lupa". (QS.Thaha/20:87-88)<sup>72</sup>

**Imam Al-Qurthubi** menyebutkan dalam tafsirnya bahwa yang berkata demikian adalah orang yang tetap dalam ketaatan terhadap Allah SWT hingga Musa kembali dari gunung itu kepada mereka, disebutkan bahwa mereka berjumlah dua belas ribu orang, sementara jumlah seluruh Bani israil adalah enam ratus ribu orang.<sup>73</sup> Selanjutnya beliau juga menafsirkan dengan mengutip dari Al Mawardi dalam tafsirnya, bahwa Qatadah berkata, "Ketika Musa belum sampai kepada kaum itu, Samiri mengatakan kepada mereka, 'sebenarnya Musa tertahan mendatangi kalian karena faktor perhiasan yang ada pada kalian, karena itu kumpulkanlah itu'.<sup>74</sup>

Dalam penafsiran selanjutnya Imam Al-Qurthubi juga menjelaskan, beliau mengutip dari tafsir Al Mawardi dan Al Bahr Al Muhith, ada pendapat mengatakan bahwa perhiasan itu mereka ambil dari pengikut Fir'aun setelah mereka ditenggelamkan laut, lalu didamparkan ke tepi. Disebut *auzar* (beban-beban) kerana sebagai dosa yakni sebenarnya tidak halal bagi mereka untuk mengambilnya, karena tidak dihalalkan *ghanimah* (harta rampasan perang) bagi mereka.<sup>75</sup>

Dalam tafsir **Al-Misbah** dikatakan bahwa mereka disuruh membawa beban yang berat yaitu berupa perhiasan dari orang-orang Mesir yang mereka ambil dari tentara Fir'aun yang tenggelam dilaut merah. Kemudian dari perhiasan itu mereka membuat patung anak lembu, setelah itu mereka memuja-mujanya dan

<sup>72</sup> Departemen Agama RI, Hlm.317

<sup>73</sup> Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*..., 629

<sup>74</sup> *Ibid*, Hlm.631

<sup>75</sup> *Ibid*, Hlm.630

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menyebutkan bahwa itu adalah Tuhan mereka dan Tuhan Musa, akan tetapi Nabi Musa telah lupa dengan Tuhan-Nya sehingga Nabi Musa pergi mencari Tuhan. <sup>76</sup>

**Buya Hamka** menyebutkan dalam tafsirnya bahwa berhala yang dibuat *Samiri* itu bersuara, yaitu melenguh seperti lenguhan seekor sapi, maka dari itu mereka berbondong-bondong menyembahnya. Mereka juga mengajak orang lain yang belum tertarik supaya tertarik untuk menyembah berhala tersebut. Hal ini dapat menjadi renungan bagi kita saat ini betapa bodohnya orang-orang mudah yang tertarik dengan patung anak lembu, sampai menganggapnya sebagai Tuhan. <sup>77</sup>

Dalam tafsir **Al-Qurthubi** disebutkan Ibnu Abbas mengatakan anak sapi itu bersuara satu kali dan setelah itu tidak pernah bersuara lagi. Mujahid berpendapat bahwa suara yang ada pada patung itu seperti angin, karena pada patung itu dibuatkan rongga, sehingga ketika angin itu ke dalam rongga maka akan mengeluarkan suara, dan sebenarnya tidak bernyawa (tidak hidup). <sup>78</sup>

Sebagian Mufassirin ada yang menafsirkan bahwa patung yang dibuat dari emas itu bernyawa dan mempunyai suara lembu, dan ada juga mufassirin berpendapat bahwa patung itu tetap patung, tidak bernyawa dan tidak bersuara, disebutkan bahwa yang bersuara itu disebabkan oleh angin yang masuk kedalam rongga patung itu dengan tehnik yang dikenal oleh *Samiri*. <sup>79</sup> Firman Allah SWT:

<sup>76</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an*, Hlm.351-352

<sup>77</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Jilid 5*, Hlm.593

<sup>78</sup> Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurtubi..*, Hlm.631

<sup>79</sup> Penjelasan arti ayat 87-88

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

أَفَلَا يَرَوْنَ أَلَّا يَرْجِعُ إِلَيْهِمْ قَوْلًا وَلَا يَمْلِكُ لَهُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ﴿٨٩﴾

“(89)Maka Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa patung anak lembu itu tidak dapat memberi jawaban kepada mereka, dan tidak dapat memberi kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan?”(QS.Thaha/20:89)<sup>80</sup>

Ayat diatas mengecam mereka dengan menyatakan bahwa: “Maka apakah mata mereka buta dan pikiran mereka picik, sehingga mereka tidak melihat dengan mata kepala mereka bahwa patung anak lembu itu tidak dapat memberi manfaat sedikitpun terhadap mereka. Ayat tersebut juga menyebutkan sifat-sifat yang tidak dimiliki oleh patung anak lembu itu, yakni tidak bicara dan tidak memberi manfaat atau menampik mudharat.<sup>81</sup>

Jika mereka bertanya, anak lembu itu tidak sanggup menjawab, jika mereka meminta, anak lembu itu tidak sanggup memberi, dikarenakan dia hanya benda.<sup>82</sup>Melihat hal tersebut hati Harun terkoyak, karena merasa putus asa dan sedih.Firman Allah SWT:

وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَارُونُ مِنْ قَبْلُ يَنْقُومُ إِنَّمَا فُتِنْتُمْ بِهِ وَإِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمَنُ فَاتَّبِعُونِي وَأَطِيعُوا أَمْرِيَ ﴿٩٠﴾ قَالُوا لَنْ نَبْرَحَ عَلَيْهِ عَاكِفِينَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْنَا مُوسَى ﴿٩١﴾

“(90)dan Sesungguhnya Harun telah berkata kepada mereka sebelumnya: "Hai kaumku, Sesungguhnya kamu hanya diberi cobaan dengan anak lembu itu, dan Sesungguhnya Tuhanmu ialah (tuhan) yang Maha pemurah, Maka ikutilah aku dan taatilah perintahku"(91) mereka menjawab: "Kami akan tetap menyembah patung anak lembu ini, hingga Musa kembali kepada kami".(QS.Thaha/20:90-91)

Keburukan yang dilakukan oleh penyembah patung anak sapi itu bukan karena tidak diingatkan atau mereka tidak tahu, padahal mereka telah diingatkan

<sup>80</sup> Departemen Agama RI,Hlm.318

<sup>81</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an.*,Hlm.353-353

<sup>82</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Azhar: Jilid 5.*,Hlm.594

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

oleh Nabi Harun, peringatan *Pertama*, beliau menegur mereka karna menyembah selain Allah, serta mengingatkan bahwa “*Kamu hanya diberi cobaan dengannya*”. *Kedua*, beliau mengajak mereka mengenal Tuhan dengan berkata “*Wahai kaumku, sesungguhnya kamu hanya diberi cobaan dengannya, dan sesungguhnya Tuhan kamu ialah Ar-Rahman*” . *ketiga*, mengajak mereka mengikuti beliau dalam kedudukan beliau sebagai Rasul.<sup>83</sup>

Dalam ayat diatas disebutkan bahwa Nabi Harun menyebut satu diantara sifat Allah SWT, yaitu Yang Maha Pemurah Ar-Rahman. Karena dengan menyebut nama sifat Tuhan Ar-Rahman, supaya teringatlah mereka bahwa dengan kemurahan Allah SWT, dengan belas kasihnya mereka telah selamat terlepas dari tindasan Fir’aun sebelumnya.<sup>84</sup>

Ayat selanjutnya disebutkan bahwa nasehat atau peringatan yang disampaikan Nabi Harun mereka jawab dengan keras kepala serta bersikap masa bodoh, dan berkata:”*Kami akan tetap atasnya berkelanjutan beribadah, yakni terus menerus menyembah patung anak lembu itu, hingga Musa kembali kepada kami*”.<sup>85</sup> Mereka juga berasumsi bahwa Musa juga akan menyembah anak sapi itu, maka Harun memisahkan mereka dari dua belas ribu orang yang tidak ikut menyembah anak sapi itu.<sup>86</sup>

Nabi Harun tetap tinggal bersama orang-orang yang setia dengan janji mereka dan berpegang teguh dengan keimanan mereka. Harun takut memerangi orang-orang yang sesat dan keluar dari aturan, karena dia khawatir jika hal itu

<sup>83</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an.*, Hlm.354-355

<sup>84</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Jilid 5.*, Hlm.596

<sup>85</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an.*, Hlm.354-355

<sup>86</sup> Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurtubi.*, Hlm.635

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

tetap dilakukan akan menimbulkan pemihakan. Selain itu dia juga khawatir akan menimbulkan fitnah dan pemberontakan.<sup>87</sup>

Mereka jelas sekali telah mebantah dan menentang nasehat Nabi Harun.

**Buya Hamka** dalam tafsirnya menyebutkan bahwa Nabi Harun sendiri tidak dapat bertindak lebih jauh, karena wibawa dan pengaruh beliau tidak sekuat Nabi Musa.<sup>88</sup>

قَالَ فَاذْهَبْ فَإِنَّ لَكَ فِي الْحَيَاةِ أَنْ تَقُولَ لَا مِسَاسَ وَإِنَّ لَكَ مَوْعِدًا لَنْ تُخْلَفَهُ، وَانْظُرْ إِلَى إِلْهِكَ الَّذِي ظَلْتَ عَلَيْهِ عَاكِفًا لَنُحَرِّقَنَّهُ ثُمَّ لَنَنْسِفَنَّهُ فِي الْيَمِّ نَسْفًا

(97) berkata Musa: "Pergilah kamu, Maka Sesungguhnya bagimu di dalam kehidupan di dunia ini (hanya dapat) mengatakan: "Janganlah menyentuh (aku)"[941]. dan Sesungguhnya bagimu hukuman (di akhirat) yang kamu sekali-kali tidak dapat menghindarnya, dan lihatlah Tuhanmu itu yang kamu tetap menyembahnya. Sesungguhnya Kami akan membakarnya, kemudian Kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa Abu yang berterakan)."(QS.Thaha/20:97)<sup>89</sup>

**Quraish Shihab** menyebutkan dalam tafsirnya bahwa Nabi Musa marah besar setelah mendengar keterangan dari *Samiri* dan memberikan hukuman kepadanya, bahwa dalam kehidupan didunia *Samiri* akan terus berucap kepada setiap orang yang dia jumpai: "Tiada persentuhan" maksudnya, jangan menyentuh aku dan akupun tidak akan menyentuhmu.<sup>90</sup> Kata (مَسَّاس) *misas* pada firmanNya: (لَا مَسَّاسَ) *la misas* terambil dari kata (مَسَّ) *massa* yang biasa

<sup>87</sup> Ali Muhammad Al-Bajawi, *Untain Kisah dalam Al-Qur'an...*, 197

<sup>88</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Jilid 5.*, Hlm.597

<sup>89</sup> Departemen Agama RI, Hlm.318

<sup>90</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an...*, Hlm.361

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk menggambarkan persentuhan yang sangat halus lagi sebentar sehingga tidak menimbulkan kehangatan, bahkan boleh jadi tidak terasa.<sup>91</sup>

**Imam Al-Qurthubi** mengutip dari Az Zamakhsyari dalam tafsir *Al-Kaysyaf* bahwa *Samiri* merasa takut atas perkataan Nabi Musa, lalu ia pun menarik diri, sehingga ia hidup dihutan belantara bersama berbagai binatang buas, tidak ada seorang pun yang menyentuhnya, sehingga ia bagaikan pembunuh yang tak dapat disentuh karena jauhnya ia dari manusia.<sup>92</sup>

**Quraish Shihab** menyebutkan dalam tafsirnya kata (لَا) *laka* merupakan ejekan dan cemoohan kepadanya. Karena biasanya kata *laka* digunakan untuk menunjuk sesuatu yang positif, sedangkan kata *alaika* adalah yang bersifat negatif, apa yang diperoleh samiri tersebut adalah sesuatu yang negatif, namun demikian digunakan kata (لَا) *laka* sebagai cemoohan. Ini serupa dengan kata (بَشِّرْ) *basysyir* yang biasa diterjemahkan "gembirakanlah", tetapi ini banyak sekali digunakan oleh Al-Qur'an dalam menyampaikan siksa kepada para pendurhaka.<sup>93</sup>

**Buya Hamka** dalam tafsirnya juga menyebutkan bahwa *Samiri* dipencilkan sebagaimana memencilkan orang yang mendapat penyakit kusta, yaitu ditempat pengasingan atau ditempat pembuangan. Setelah menyampaikan saksi tersebut Nabi Musa mencemooh Tuhan buatan *Samiri*. Itulah hukuman yang tegas dari Musa atas *Samiri* dan ancaman yang keras bagi pengikut-pengikutnya yang diperbodoh itu. Berhala anak sapi itu dihancurkan dibuat lumpur

<sup>91</sup> Ibid

<sup>92</sup> Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurtubi*, Hlm.646

<sup>93</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an*., Hlm.361





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jaat abu dan ditaburkan kedalam laut, semua itu disaksikan *Samiri* dan orang yang ditipunya bahwa berhala itu tidak dapat mempertahankan dirinya ketika dia dilancurkan.<sup>94</sup>

Dalam tafsir **Al-Qurthubi** disebutkan bahwa As-Suddi berkata, “Anak sapi itu disembelih, lalu mengalirlah darinya sebagaimana mengalir dari sapi yang disembelih, lalu tulangnya diparut dengan alat parut dan dibakar.”<sup>95</sup>

إِنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَسِعَ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿٩٨﴾

“(98) Sesungguhnya Tuhanmu hanyalah Allah, yang tidak ada Tuhan selain Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu”. (QS. Thaha/20:98)<sup>96</sup>

**Quraish Shihab** menyebutkan ayat tersebut hanya menyipati Allah dengan dua sifat utama yaitu sifat keesaan dan keluasan pengetahuan.<sup>97</sup>

Tidaklah ada yang tersembunyi dari pengetahuan Allah, baik besar maupun kecil, semua Dia ketahui, semua Dia yang mengatur. Maka bukanlah Allah itu barang mati yang tidak berakal, yang tidak berkuasa atas dirinya. Maka menyembah sesuatu yang dibuat manusia itu adalah kebodohan.<sup>98</sup>

**Buya Hamka** dalam tafsirnya juga menjelaskan perbedaan antara Bible dan Al-Qur'an mengenai kisah ini, sebagai berikut:

Kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an dengan kisah yang tercatat dalam Bible sangatlah berbeda, yang mana menurut orang Yahudi dan Nasrani Bible adalah kitab suci. Dalam kitab yang dianggap kitab suci ini, yang membuat patung anak sapi itu bukanlah *Samiri* melainkan Nabi Harun. Diceritakan bahwa Bani

<sup>94</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Jilid 5*, Hlm.599

<sup>95</sup> Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurtubi*, Hlm.649

<sup>96</sup> Departemen Agama RI, Hlm.318

<sup>97</sup> Al-Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an*, Hlm.362

<sup>98</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, Hlm.599



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Israel meminta kepada Nabi Harun untuk dibuatkan berhala karena Nabi Musa tidak ada kabarnya lagi, kemudian Nabi Harun memperkenankan permintaan mereka dengan meminta kepada mereka untuk mencabut segala perhiasan emas yang ada pada anak perempuan dan laki-laki mereka, lalu Harun membuat mereka patung anak lembu emas itu, lalu Harun menganjurkan mereka supaya memuja dan menyembah kepada berhala itu. Selanjutnya Musa datang, lalu bertanya kepada Harun, maka dia mengaku bahwa kaum itu memang jahat.<sup>99</sup>

Sedangkan dalam Al-Qur'an jelas diterangkan bahwa yang mengajak membuat berhala dengan mengumpulkan perhiasan yang ada itu ialah *Samiri*. dan seketika itu Nabi Harun lah yang menghalangi perbuatan mereka.<sup>100</sup>

Dari kedua kisah ini dapat dibandingkan pribadi seorang Nabi menurut pandangan Islam dan menurut pandangan kitab yang jadi pegangan mereka itu. Menurut Islam mustahil seorang Nabi, seorang Rasul yang mana Allah telah mengangkat derajat mereka menjadi pelopor dan durhaka kepada Allah SWT. dan tidak masuk akal Nabi Harun melakukan perbuatan seperti itu, meskipun dia tidak sanggup menentang keras seperti sikap Musa. Menurut jalan kisah dalam Bible itu Nabi Harun tidak berusaha melarang atau memberi Nasehat kepada orang yang menyembah berhala itu, malahan dia sendiri yang membuatnya dan mengajak memujanya. Setelah Nabi Musa datang Nabi Harun membersihkan diri dengan menuduh bahwa memangnya itu jahat. Inilah menurut yang tercatat dalam Bible, kitab suci kepercayaan Yahudi dan Kristen.<sup>101</sup>

<sup>99</sup> Ibid, Hlm.599-600

<sup>100</sup> Ibid, Hlm.601

<sup>101</sup> Ibid



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam tafsir At-Thabari terdapat sejumlah riwayat-riwayat yang disandarkan pada pendapat dan pandangan sahabat dan tabi'in sebagai sumber penafsiran yang digunakan, diantaranya terdapat riwayat israiliyat yang bertujuan membentuk pola pikir dalam memahami agama dan mengamalkannya baik bernilai positif maupun negatif.
2. Kisah israiliyat pada kisah Musa, Harun dan Samiri terdapat pada kisah Samiri yang membuat patung anak sapi untuk disembah Umat Nabi Musa (Bani Israil). Berdasarkan materi israiliyat dalam tafsir At-Thabari, kisah ini termasuk kedalam riwayat israiliyat yang tidak sejalan dengan Islam, terdapat pada riwayat yang mengatakan bahwa patung yang dibuat Samiri itu dapat mengeluarkan suara. Dalam Al-Qur'an sudah jelas tertera bahwa apa yang dilakukan Samiri itu merupakan tipu daya terhadap umat Nabi Musa.

#### 5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak sekali kekurangannya. Saran dari pembaca selalu penulis harapkan demi tercapainya penulisan dan isi penelitian yang lebih baik lagi.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Skripsi ini adalah penelitian yang menitikberatkan pada penafsiran Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari dalam tafsir At-Thabari tentang muatan israiliyat pada kisah Musa, Harun dan Samiri. oleh karena Penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut lagi dengan cukupan objek penelitian yang lebih luas dan mendalam sehingga dimungkinkan adanya temuan-temuan baru untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Selanjutnya dari penelitian ini dapat dijadikan pelajaran, untuk meningkatkan kualitas hidup sebagai hamba Allah SWT.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Al-Banjari, Ali Muhammad. *Untain Kisah dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Darul Haq, 2007
2. Al-Banjari, Afrizal. *Dekonstruksi Isra'iliyyat Dalam Tafsir Al-Misbah*, AN-NidA: Jurnal Pemikiran Islam, Vol.39, No. 1, Juni 2014
3. Al-Banjari, Afrizal. *Khazanah Dan kewibawaan Tafsir Bil Al-Ma'tsur*, Pekanbaru: PENERBIT ASA RIAU, 2015
4. Al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Praktis Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001
5. Al-Qathan, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005
6. ———. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2013
7. Al-Solihin Bunyamin, *Kamus Induk Al-Qur'an*. Tangerang: Granada Investa Islami, 2012
8. Al-Nasir, Sahilun. *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*. Surabaya: Usaha Offset Printing, 1987
9. Al-Shaabuniy, Muhammad Ali. *Al-Tibyan Fii Ulumul Qur'an*, Damaskus: Maktabah al-Ghazali, 1991
10. Al-Shabuniy, Muhammad Ali. *Kenabian dan Para Nabi*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
11. al-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995
12. al-Khalidi, Salah. *Kisah-kisah Al-Qur'an Pelajaran dari Orang-Orang Terdahulu*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996
13. Al-Syarbi, Abu. *Ulumul Qur'an*. Pekanbaru: Amzah, 2002
14. Asy-Syarbi, Ahmad. *Qishshat at-Tafsir*. Beirut: Dar al-Qalam, 1962
15. Al Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al Qurtubi*, Jilid. 11. Jakarta: Pustaka Azam, 2008
16. Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn al-Mughirah Ibn Bardizbah Al-Bukhori, Sahih. juz 1. Beirut: Dar al-Fikr, 2005

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Mu'jam Mufahras Li Alfazh al-Qur'an al-Karim*. Kairo:

Darul Kutb Misriyah, 1364

Djalil, Abdul. *Ulumul Qu'an*. Surabaya: Dunia Ilmu, 2008

Haef, Abu. *Al-Qur'an Sebagai Nasehat Sejarah*, Jurnal Rihlah Vol.V No.2/2016

Hermain. *Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi (Rancangan, Pelaksanaan, Analisa, dan Penulisan)*. Pekanbaru :Suska Press, 2008

Hasan, Jaahar Hatta. *Urgensi Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an*, AL-BIDAYAH. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya, Vol 1.No 1. Juni 2009

Hasiah. *Mengupas Israilliat Dalam Tafsir Al-Qur'an*, Lecturer of Tarbiyah and Teacher Training Faculty at IAIN Padangsisimpuan, Vol. 08 No. 1, 2014

Hanka. *Tafsir Al-Azhar: Jilid 5*. Depok: Gema Insani, 2015

Isa' il bin Katsir, Abu Al Fida'. *Kisah Para Nabi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008

Ihsan, Fadhl. "Siapakah Samiri Pembuat Patung Anak Sapi Bani Israi", Jurnal Safiyun Tahun 2013

Karman, Supiana. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Islamika, 2002

Masyhur, Kahar. *Pokok-Pokok Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992

Mohammad, Abu Ja'far bin Jarir ath-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari*, Jilid. 17, terj. Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2012

Mahmud, Basri. *Israiliyat dalam Tafsir Ath-Thabari*, Al-Munzir Jurnal Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAI-DDI Polman, Vol, 8, No. 2, November 2015

Mingrat. *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajarurdon, 2012

Nur Alfiah. *Israiliyyat Dalam Tafsir Ath-Thabari dan Ibnu Katsir*. Skripsi UIN SYARIF HIDAYATULLAH: 2010

Republika. *Penghianatan Samiri*, Di akses pada 09 februari 2018 jam 19.00 WIB

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





Mishbah, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994

*Tafsir Al-Mishbah*, vol.8. Jakarta: Lentera Hati, 2002

Skripsi, Muhammad Fatlullah. *Kisah Nabi Musa dan Harun dalam Al-Qur'an*. Pekanbaru : UIN Suska, 2017

Sholah, dkk. Qamaruddin. *Ayat-Ayat Larangan dan Perintah Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro, 2002

Widhinanda, Harlan. *Pengingkaran orang Munafik Dalam Al-Qur'an*. Skripsi UIN ALAUDDIN MAKASAR, 2017

Yusuf, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hida Karya, 1990

Yusuf, Sulchan. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cipta Karya, 2001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil penelitian, tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hasnil Umami  
 Tempat / Tgl Lahir : Langgam/15 Juni 1997  
 NIM : 11532203723  
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status Perkawinan : Belum Menikah  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Desa Alampanjang, Kec.Rumbio Jaya, Kab.Kampar

### Pendidikan

- a. SD : SDM 072 Alampanjang
- b. MTS : SMP Negeri 02 Rumbio Jaya
- c. MA : MA Anshor Al-Sunnah Air Tiris
- d. S1 : Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, UIN Suska Riau

### Keterangan Keluarga

Nama Ayah : Zulkarnaini  
 Tempat / Tgl Lahir : Kuapan/01 Juli 1954  
 Pendidikan : SD  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Agama : Islam  
 Alamat : Desa Alampanjang, Kec.Rumbio Jaya, Kab.Kampar  
 Nama Ibu : Siti Hajar  
 Tempat / Tanggal Lahir : Langgam/01 Juli 1957  
 Pendidikan : SD  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Agama : Islam  
 Alamat : Desa Alampanjang, Kec.Rumbio Jaya, Kab. Kampar

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar maka saya bersedia dituntut di muka pengadilan serta bersedia, menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah.